



Pemanfaatan Hikayat Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Sebagai Bentuk Edukasi Tentang Karya Sastra di Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Bina Jaya Palembang

Utilization of Stories through the Contextual Teaching and Learning Model as a Form of Education about Literary Works in Class X Computer Network Engineering (TKJ) at Bina Jaya Vocational School, Palembang

Rani Syafitri^{1*}, Hastari Mayrita²

¹⁻²Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

Korespondensi Penulis : ranisyafitri942@gmail.com*

Article History:

Received: Desember 17, 2024;

Revised: Desember 31, 2024;

Accepted: Januari 12, 2025;

Published: Januari 14, 2025;

Keywords: Education, Hikayat, CTL, Literary Works, Vocational School.

Abstract: Hikayat as a classic work is often not widely understood by vocational school (Vocational High School) students who are related to various aspects such as language, culture and the historical context contained in the saga. Therefore, the researcher wants to solve the problem by researching directly into a class which also carries out teaching assistance activities in accordance with the requirements for completing semester 7. The subject of this research uses classroom action research. The subjects in this research were class X-I Computer Network Engineering (TKJ) students at Bina Jaya Vocational School. This research aims to find out how the use of saga as the level of knowledge of class (Computer Network Engineering), and how after carrying out the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model in analyzing the values contained in the saga text. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data obtained was carried out through three cycles used in the pre-test-post phase of this research. Cycle I includes planning and implementation (acting), observation (observing), and evaluating (evaluating) learning activities as well as reflection (reflecting).

Abstrak

Hikayat sebagai karya klasik sering kali tidak banyak dipahami oleh siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang mempunyai kaitan dari berbagai aspek seperti bahasa, budaya, serta konteks sejarah yang terkandung dalam hikayat tersebut. Maka dari itu peneliti ingin memecahkan masalah dengan meneliti langsung ke suatu kelas yang sekaligus melaksanakan kegiatan asistensi mengajar sebagaimana memenuhi syarat selesainya semester 7. Subjek penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-I Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Bina Jaya. Penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan hikayat sebagai tingkat pengetahuan siswa kelas X-I Teknik Komputer Jaringan (TKJ) terhadap karya sastra dengan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat, mengetahui seberapa banyak siswa yang paham dengan karya sastra melayu ini di kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan), serta bagaimana setelah dilakukan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat. Penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh yaitu dilakukan melalui tiga siklus digunakan pada fase *pre-test-post* penelitian ini. Siklus I meliputi perencanaan dan pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan evaluasi (*evaluating*) kegiatan pembelajaran serta refleksi (*reflecting*).

Kata Kunci: Edukasi, Hikayat, CTL, Karya Sastra, SMK.

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sastra tumbuh dan berkembang dari budaya yang beraneka ragam. Genre sastra di Indonesia tidak hanya yang tampak general seperti prosa, puisi, dan drama tetapi juga yang spesifik salah satunya ialah hikayat yaitu karya sastra melayu yang mengisahkan tentang kerajaan. Sastra adalah sebuah kata yang dirangkai dengan indah, pengungkapan isi hati yaitu shaastra. Sastra dalam bahasa sanskerta memiliki arti teks yang mengandung instruksi' atau 'pedoman' (Santoso, Karim at al., 2023). Hikayat merupakan salah satu karya sastra lama yang menggunakan bahasa melayu. Kusinwati (2019:48) menerangkan pengertian, "pengertian hikayat dapat ditelusuri dari tradisi Arab dan Melayu lama. Cerita dalam hikayat merupakan cerita yang menonjolkan kesaktian, keanehan atau kemustahilan dari tokoh utama (Haryanti & Samosir, 2020). Kesaktian atau keanehan dalam hikayat contohnya binatang yang dapat berbicara, bayi lahir dari kendang, dll. Dalam sebuah cerita hikayat banyak mengandung nilai kemanusiaan, ketuhanan, pendidikan, dan budaya. Hikayat sering kali dianggap sebagai karya sastra lama yang memiliki struktur narasi yang cukup panjang, penuh dengan cerita fantasi dan mengandung nilai-nilai budaya yang luhur. Oleh karena itu sebagai bangsa Indonesia harus tetap menjaga budaya dan tetap mewariskannya kepada generasi selanjutnya untuk selalu bangga mengenal karya sastra Indonesia terutama pada hikayat yang berisi tentang nilai-nilai keagamaan,kebudayaan, serta nilai-nilai sosial yang tinggi. Struktur hikayat meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda (Laila & Ibrahim 2021). Di tingkat pendidikan terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pengajaran sastra Indonesia sering kali lebih menekankan pada teks yang sangat kontemporer dan cukup relevan pada kebutuhan dunia kerja. Proses pembelajaran harus disiapkan dengan baik, termasuk dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Maka dari itu peneliti memanfaatkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dimana pendekatan ini lebih menarik dari pendekatan lainnya. Menurut Ulfaidah dan kawan-kawan (2022 halaman 71) "Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka Menurut Poerwadarminto (dalam Batu bara, U. K. 2022). Tetapi pada penelitian ini peneliti tidak menekankan pada model apa yang digunakan pada saat pembelajaran melainkan pada materi yang diajarkan yaitu hikayat untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap karya sastra

Di tingkat SMK, masih banyak siswa yang kurang memahami bahkan sebagian siswa tidak mengetahui apa itu hikayat dikarenakan bahasanya menggunakan bahasa arkais sehingga sulit dipahami oleh siswa. Arkais berasal dari bahasa Yunani, yang berarti dari waktu yang dahulu dan sudah tidak digunakan, atau bisa disebut dengan suatu yang berkaitan dengan karakteristik kuno. Menurut Sumiati (2020, halaman 12) kata-kata arkais adalah sekumpulan kata yang selesai digunakan diakibatkan sudah bersifat kuno atau ketinggalan zaman, dan arkaisme merupakan penggunaan suatu bentuk kata yang tidak umum lagi digunakan.

2. METODE DAN STRATEGI

Subjek Penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Kemampuan siswa kelas X TKJ (Tekhnik Komputer Jaringan) SMK Bina Jaya Palembang dalam mengenali nilai-nilai dalam teks hikayat menjadi fokus penelitian ini. Jumlah siswa di kelas ini adalah 50 orang: 22 laki-laki dan 28 perempuan. Subjek diambil oleh peneliti dilihat dari hasil belajarnya, siswa pada mata pelajaran ini sekarang memiliki kemampuan yang rendah dalam mengenali nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerita rakyat (hikayat). Tiga siklus digunakan pada fase *pre-test-post* penelitian ini. Siklus I meliputi perencanaan dan pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan evaluasi (*evaluating*) kegiatan pembelajaran serta refleksi (*reflecting*). Hal ini juga melibatkan pengamatan terhadap peningkatan kapasitas peserta didik dalam mengenali nilai-nilai yang terdapat dalam teks cerita rakyat (hikayat).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sastra merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan. Sastra merupakan salah satu bentuk seni tertua di dunia yang mencerminkan nilai-nilai tradisi, dan sejarah suatu bangsa. Sastra juga dapat menjadi sarana untuk memahami persamaan dan perbedaan orang-orang di seluruh dunia. Hikayat adalah salah satu karya sastra yang menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia, dimana pada karya sastra ini terdapat banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam ceritanya seperti nilai agama atau religi, nilai sosial, serta budaya bahkan terkandung sejarah penting didalamnya dan sangat patut untuk dijaga bahkan dilestarikan.

Makna Penting Pemanfaatan Hikayat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pada Karya Sastra

Pemanfaatan hikayat di kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Bina Jaya dilakukan peneliti untuk mengetahui serta mengukur kemampuan siswanya dalam memahami karya sastra yaitu hikayat. Karena untuk mencintai karya sastra perlulah mengetahui dan memahaminya dengan cara membaca, bahkan menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Hikayat merupakan karya sastra lama bercerita tentang kerajaan yang berisi pesan moral atau nilai-nilai sosial

Bagaimana Pemanfaatan Hikayat pada Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di SMK

Menurut Poerwadarminto (dalam Batu bara, U. K. 2022). Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Pada penelitian ini hikayat dijadikan sumber penelitian untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap karya sastra dimana peneliti memberikan evaluasi atau latihan tentang menganalisis nilai-nilai yang terkandung pada teks hikayat. Dengan menganalisis nilai-nilai yang terkandung pada hikayat siswa dapat memahami nilai-nilai kehidupan dari hikayat bahkan dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari terutama anak-anak muda sekarang yang harus mempunyai sifat jujur dan bertanggung jawab Model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Dalam Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini diharapkan peserta didik bisa lebih aktif dan berminat pada pembelajaran sastra khususnya mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat.

Penilaian Hasil Tugas Siswa

Kegiatan belajar yang dilaksanakan pada siklus pertama dengan metode diskusi menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan rencana tindakan. Dari data yang dihasilkan menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu beradaptasi dengan pola model ini, karena sebelumnya model pembelajaran ini sudah dilaksanakan. Akan tetapi, masih terlihat banyak kekurangannya maka dari itu pada tahap ini belum terlihat adanya peningkatan kemampuan dari hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil data post-tes.

Tabel 1. Data Hasil Post-Tes Siklus I(KKM : 75)

No	Nama	Jumlah
1.	Jumlah Siswa	50
2	Jumlah Siswa Aktif	29
3	Jumlah Siswa Tidak Aktif	21
4.	Presentase Keaktifan	58 %
5.	Jumlah peserta didik mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerita rakyat.	29
6	Jumlah peserta didik belum mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerita rakyat.	21
7.	Presentase kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat	58 %
8.	Presentase ketidakmampuan siswa mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat	42%
9	Jumlah Siswa tuntas	23
11	Jumlah Siswa Belum Tuntas	27
12	Nilai Rata-Rata	65
13.	Presentase Kelulusan	46 %
14	Presentase Ketidaklulusan	54 %

Berdasarkan hasil tabel 1, tingkat kemampuan siswa kelas X-1 Tehknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Bina Jaya Palembang pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi mengidentifikasi atau menganalisis nilai-nilai yang terkandung pada teks hikayat, dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah metode diskusi dengan jumlah siswa sebanyak 50 siswa, ternyata 29 peserta didik (58%) dapat dinyatakan aktif serta mampu dalam mengidentifikasi atau menganalisis nilai-nilai yang terkandung pada teks hikayat. dan sisanya 21 peserta didik (42%) dinyatakan tidak aktif karena belum mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung pada teks hikayat. Pada post-tes (penilaian) ke-1, terdapat 12 siswa dinyatakan Tuntas (46%) yaitu nilai yang diperoleh sudah mencapai dan melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).Sisanya 27 dinyatakan Belum Tuntas (44%).

Kegiatan belajar yang dilaksanakan pada siklus kedua dengan metode diskusi menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan rencana tindakan. Dari data yang dihasilkan menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan kemampuan siswa menganalisis teks hikayat dan mampu beradaptasi dengan pola model ini, karena sebelumnya model pembelajaran ini sudah dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil data post-tes.

Tabel 2. Data Hasil Post-Tes Siklus II (KKM : 75)

No	Nama	Jumlah
1.	Jumlah Siswa	50
2	Jumlah Siswa Aktif	33
3	Jumlah Siswa Tidak Aktif	17
4.	Presentase Keaktifan	66 %
5.	Jumlah peserta didik mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerita rakyat.	29

6	Jumlah peserta didik belum mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerita rakyat.	21
7.	Presentase kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat	58 %
8.	Presentase ketidakmampuan siswa mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat	34 %
9	Jumlah Siswa tuntas	30
11	Jumlah Siswa Belum Tuntas	20
12	Nilai Rata-Rata	70
13.	Presentase Kelulusan	60 %
14	Presentase Ketidaklulusan	40 %

Berdasarkan hasil tabel 2, tingkat kemampuan siswa kelas X-I Tehknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Bina Jaya Palembang pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi mengidentifikasi atau menganalisis nilai-nilai yang terkandung pada teks hikayat, dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah metode diskusi dengan jumlah siswa sebanyak 50 siswa, ternyata 33 siswa (66%) dapat dinyatakan aktif serta mampu dalam mengidentifikasi atau menganalisis nilai-nilai yang terkandung pada teks hikayat. dan sisanya 17 peserta didik (34%) dinyatakan tidak aktif karena belum mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung pada teks hikayat. Pada post-tes (penilaian) ke-2, terdiri dari 30 siswa dinyatakan Tuntas (60%) yaitu nilai yang diperoleh sudah mencapai dan melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sisanya 20 dinyatakan Belum Tuntas (40%). Kegiatan belajar yang dilaksanakan pada siklus terakhir dengan metode diskusi menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan rencana tindakan. Dari data yang dihasilkan menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu beradaptasi dengan pola model ini, karena sebelumnya model pembelajaran ini sudah dilaksanakan. maka dari itu pada tahap ini sudah terlihat adanya peningkatan kemampuan dari hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil data post-tes.

Tabel 3. Data Hasil Post-Tes Siklus III(KKM : 75)

No	Nama	Jumlah
1.	Jumlah Siswa	50
2	Jumlah Siswa Aktif	46
3	Jumlah Siswa Tidak Aktif	4
4.	Presentase Keaktifan	92 %
5.	Jumlah peserta didik mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerita rakyat.	46
6	Jumlah peserta didik belum mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerita rakyat.	4
7.	Presentase kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat	92 %
8.	Presentase ketidakmampuan siswa mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat	8%

9	Jumlah Siswa tuntas	46
11	Jumlah Siswa Belum Tuntas	4
12	Nilai Rata-Rata	100
13.	Presentase Kelulusan	92 %
14	Presentase Ketidaklulusan	8 %



Gambar 1. Mengajar di Kelas X-1 TKJ SMK Bina Jaya Berdasarkan hasil tabel 3, tingkat kemampuan siswa kelas X-I Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Bina Jaya Palembang pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi mengidentifikasi atau menganalisis nilai-nilai yang terkandung pada teks hikayat, dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah metode diskusi dengan jumlah siswa sebanyak 50 siswa, ternyata 46 peserta didik (92%) dapat dinyatakan aktif serta mampu dalam mengidentifikasi atau menganalisis nilai-nilai yang terkandung pada teks hikayat. dan sisanya 4 siswa (8%) dinyatakan tidak aktif karena belum mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung pada teks hikayat. Pada post-tes (penilaian) ketiga, terdapat 12 siswa dinyatakan Tuntas (92%) yaitu nilai yang diperoleh sudah mencapai dan melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sisanya hanya 4 siswa dinyatakan Belum Tuntas (8%).

Berdasarkan hasil data tersebut, tingkat kemampuan siswa Kelas X-I Teknik Komputer Jaringan SMK Bina Jaya Palembang Rekrayasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat, yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) metode diskusi. Pada post-tes (penilaian) ke-3, ternyata 46 siswa dapat dinyatakan Tuntas (92%) karena nilai yang diperoleh sudah sama atau sudah lebih dari mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan tersisa 4 peserta didik dinyatakan tidak tuntas (8%).

Berdasarkan hasil data dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan hikayat dengan menganalisis atau mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung pada teks hikayat untuk mengukur tingkat kemampuan siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Bina Jaya Palembang sudah tercapai dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) yaitu pembelajaran dilaksanakan dengan metode diskusi. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bisa mengatasi masalah peserta didik dalam memahami materi. dan dapat membuat siswa berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran. Hal ini telah dibuktikan bahwa implementasi tindakan pada siklus I ke-II mendapat respon yang positif dan siklus III sudah mendapatkan hasil yang jauh lebih baik dari siklus sebelumnya.

Kebaruan Pada Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dihasilkan pengetahuan siswa pada materi hikayat sangat meningkat hal ini sudah dibuktikan berdasarkan hasil penelitian. Peneliti menjumlahkan berapa presentase peningkatan siswa dalam mengidentifikasi atau menganalisis teks hikayat yang dilakukan pada tiga siklus yang dimana siklus ke-I hanya sebagian siswa yaitu siswa yang mengalami kelulusan hanya 46% dan tuntas dalam menganalisis teks hikayat, kemudian siklus ke-II mengalami peningkatan yaitu sejumlah 60 % dan siklus ke-III tingkat pengetahuan siswa terhadap hikayat sudah maksimal hal ini dilihat dari jumlah presentase yang meningkat jauh lebih tinggi yakni sejumlah 92% hanya tersisa 8% siswa yang tidak tuntas.

Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh gaya belajarnya yaitu proses pembelajaran menggunakan model *pembelajaran Contextual Teaching and Learning* dimana pada model pembelajaran ini guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata pembelajar sehingga siswa tidak bosan dan akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pendekatan CTL mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dan manfaatnya dalam kehidupan nyata yang dijumpai oleh siswa (Handini et al., 2016; Hasibuan, 2014; Selvia et al., 2017; Wildani et al., 2021). Pada penelitian Titi Wuryani et al tahun 2023 ia menyimpulkan hasil dari data yang ia peroleh bahwa gaya belajar visual paling banyak dilakukan dari gaya belajar lainnya sehingga ia menyimpulkan berdasarkan hasil penelitiannya gaya belajar visual sudah menjadi salah satu cara pembelajaran yang sudah cukup efektif. Gaya belajar visual adalah cara belajar yang mengutamakan penglihatan untuk memahami dan mengingat informasi. Pada sisi yang lain, gaya belajar visual bukan berarti gaya belajar yang paling efektif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan (Tomlinson, 2014) bahwa tiap pembelajar mempunyai cara dan strateginya tersendiri dalam belajar. Guru hanya memfasilitasi dan tidak bisa menghakimi gaya belajar mana yang paling efektif. Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh (Tomlinson, 2014) penelitian ini mendukung sesuai apa yang dikemukakan Oleh Tomlinson peneliti

menemukan model pembelajaran yang sudah dikatakan efektif yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah dimana guru menjelaskan materi yaitu dengan mengaitkan ke kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan. Dan model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang cukup menarik. Model pembelajaran ini sudah banyak ditemukan oleh peneliti lainnya tentang bagaimana model pembelajaran ini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Barokah tahun (2021) hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa meningkat melalui Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilihat dari penjumlahan presentase keaktifan siswa selama proses belajarnya. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Tedy Sukamto tahun (2022) ia mengatakan dalam penelitiannya Dengan metode pembelajaran ini pemahaman siswa akan meningkat karena pembelajaran menjadi menarik, mudah dibayangkan (visual),

4. KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan atau pemahaman siswa tidak dapat dilihat dari satu sisi seperti guru menerangkan materi tanpa memperhatikan metode pembelajaran atau pendekatan apa yang diterapkan pada proses pembelajaran tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan tidak akan pernah maksimal. Jika guru hanya memberikan materi tanpa menjelaskan maka dari itu siswa akan bosan dan tidak ada dorongan untuk belajar yang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan kepada Dosen pembimbing Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah Ikut membantu dalam menyusun artikel penelitian ini. Dan juga tidak lupa berterima kasih kepada pihak sekolah SMK Bina Jaya Palembang yang selalu memberi support selama proses kegiatan Asistensi Mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Wudda, A., Hufri, H., Gusnedi, G., & Satria Dewi, W. (2024). Validasi E-LKPD interaktif berbasis model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada materi hukum termodinamika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7543–7552. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13533>
- Barokah, E. (2021). Penerapan penggunaan Telegram dalam pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan dan hasil belajar pada teks hikayat. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 309–325. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.248>
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). Pengertian manfaat dan kemanfaatan. 1–23.
- Lilih, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar (Metode penelitian quasi eksperimen pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV). *Jurnal Universitas Pasundan*, 13–46.
- Mulasih. (2021). Pemanfaatan media sosial YouTube dalam menumbuhkan literasi anak dalam bentuk cerita rakyat. *Dialektika: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 11(1), 559–570.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 15–49.
- Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Yang, X., & Khan, Q. R. (2024). Artificial intelligence and social media on academic performance and mental well-being: Student perceptions of positive impact in the age of smart learning. *Heliyon*, 10(8), e29523. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29523>
- Wuryani, T., Wismanto, A., Sudiyati, & Fahmy, Z. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi teks hikayat pada peserta didik SMA/SMK di Semarang. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 173–178. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/14133>